

Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Studi Pada Akun Instagram @halimahalaydrus

Inayatul Fajriyah^{1*}, Mochammad Dawud²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*E-mail: inayahfajriyah@gmail.com

Keywords

Communication Style, Instagram, Social Media, Ustadzah Halimah Alaydrus.

Abstract

In the context of da'wah through social media, especially Instagram, has become an effective means for preachers to reach a wider audience. One example of a preacher actively using social media is Ustadzah Halimah Alaydrus, who engages in da'wah actively through her personal Instagram account with the username @halimahalaydrus. The focus of this research is twofold: (1) to examine the communication style employed by Ustadzah Halimah Alaydrus on Instagram, (2) to investigate the audience's response to the da'wah videos posted by Ustadzah Halimah Alaydrus on Instagram. This research aims to understand the communication style used by Ustadzah Halimah Alaydrus on Instagram and explore the audience's responses to her da'wah videos. The study adopts a qualitative approach with a descriptive method, drawing on Kreitner & Knicki's theory that categorizes communication styles into Assertive, Aggressive, and Passive. The research employs virtual observation and documentation methods. Primary data is derived from two da'wah videos uploaded on the Instagram account @halimahalaydrus, while secondary data comes from literature such as books, journals, and online sources. The findings indicate that Ustadzah Halimah Alaydrus tends to use an assertive communication style. The audience's responses to her da'wah videos encompass cognitive, affective, and conative dimensions.

Kata Kunci

Gaya Komunikasi, Instagram, Media Sosial, Ustadzah Halimah Alaydrus

Abstrak

Dalam konteks dakwah melalui media sosial terutama Instagram telah menjadi sarana yang efektif bagi para dai untuk mencapai audiens yang lebih luas. Salah satu contoh dai yang aktif menggunakan media sosial adalah Ustadzah Halimah Alaydrus yang secara aktif berdakwah melalui akun Instagram pribadinya dengan nama pengguna @halimahalaydrus. Fokus dari penelitian ini (1) bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram. (2) bagaimana respon penonton terhadap video dakwah yang diunggah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya komunikasi yang diterapkan Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram serta mengeksplorasi respon penonton terhadap video dakwah yang diposting olehnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mengacu pada teori kreitner & knicki Mc yang membagi gaya komunikasi menjadi tiga, yaitu Assertive, Aggressive, dan Passive. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi virtual dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari dua video dakwah yang diunggah di akun Instagram @halimahalaydrus, sementara data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber data online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus cenderung menggunakan gaya komunikasi assertive. Serta respon penonton terhadap video dakwahnya meliputi respon kognitif, afektif dan konatif.

Pendahuluan

Setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam cara berkomunikasi baik dalam bentuk perilaku maupun perbuatan. Saat kegiatan komunikasi berlangsung, maka di dalamnya terjadi proses interaksi antar individu atau kelompok dengan latar sosial yang meliputi kedua belah pihak. Dalam proses komunikasi, terdapat sejumlah elemen atau unsur, di antaranya: komunikator, pesan, media, komunikan, efek, dan umpan balik.¹

Kegiatan komunikasi sangat erat kaitannya dengan dakwah. kegiatan dakwah sendiri pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi yang spesifik atau khusus. Spesifik karna pesan-pesan yang disampaikan adalah mengenai ajaran islam. Komunikasi dalam kegiatan dakwah ini disebut dengan istilah komunikasi dakwah.² Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain menuju arah yang lebih baik sesuai syariat Islam. Baik secara lisan maupun secara tidak langsung melalui perantara media.³ Dalam komunikasi dakwah, elemen-elemen yang membentuknya hampir sama seperti unsur-unsur dalam komunikasi, yaitu Da'i (penyampai pesan atau subjek dakwah), maddah (pesan atau materi dakwah), wasilah (media dakwah), mad'u (penerima pesan atau objek dakwah), toriqoh (metode dakwah), atsar (efek dakwah). Maka dari itu, tujuan dakwah umumnya sejalan dengan tujuan komunikasi itu sendiri. Terbentuknya kepribadian akhlakul karimah dimana Mad'u melakukan kebaikan-kebaikan adalah tujuan dakwah yang dapat tercapai ketika interaksi antara Da'i dan Mad'u berjalan lancar saat proses komunikasi dakwah berlangsung. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari konsepsi komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif diartikan sebagai proses pengiriman pesan dari pengirim atau sender yang diterima oleh penerima atau receiver, kemudian receiver memberikan respon positif sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Dalam konteks komunikasi dakwah Gaya komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektifnya kegiatan dakwah. Artinya sejumlah gaya komunikasi hendaknya dapat ditata sedemikian rupa untuk menjadi pertimbangan mubaligh dalam persiapan menyampaikan dakwah misalkan dalam penggunaan verbal lisan yang mengandung unsur persuasi yang menyentuh sisi psikologis Mad'u. Karena harapan dari berdakwah adalah tidak hanya sebatas pemahaman tentang keIslaman saja namun perubahan perilaku lah yang mudah terlihat sebagai tanda bahwa kegiatan dakwah itu sudah efektif.⁵

¹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Pers, 2010), 4.

² Wahyu Ila'hi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³ Ahmad Hayyan Najikh, "Dakwah Digital: Menakar Kualitas Da'i Dalam Fenomena Ustadz Media Dan Radikalisme Pendakwah" *Indonesian Journal Of Islamic Communication*. 5, No. 2, Desember 2022: 25-38

⁴ Herdian Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 113

⁵ Yera Yulista, "Gaya Komunikasi Mubaligh dalam Sorotan Publik". *Mawa'izh*, 1 No 7, juni (2016).

Penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara suatu keadaan normal dan realita yakni untuk menjadikan gaya komunikasi yang efektif dalam kegiatan berdakwah seharusnya penyiarnya dakwah menggunakan komunikasi verbal dan non verbal karena pada hakikatnya keduanya saling terkait dan saling melengkapi. Namun pada kenyataannya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di akun media sosial Instagramnya ia aktif berdakwah dengan tidak menunjukkan wajahnya, ekspresinya serta gerakan non verbal lainnya.

Dalam hal dakwah dan penyebaran pesan agama, media sosial seperti Instagram telah menjadi alat yang efektif bagi para dai dan pendakwah untuk mencapai lebih banyak orang. Ustadzah Halimah Alaydrus adalah contoh dari seorang dai yang aktif melakukan dakwah melalui media sosial, terutama di akun Instagram pribadinya dengan nama pengguna @halimahalaydrus. Pada bulan April 2023, akun Instagramnya memiliki lebih dari 1,3 juta pengikut, menjadi platform di mana dia menyebarkan pesan-pesan dakwah dan memberikan pengajaran agama kepada para pengikutnya.

Adapun hal yang menarik dan menjadi ciri khas Ustadzah Halimah Alaydrus dalam berdakwah di media sosial adalah keputusannya untuk tidak menampilkan wajahnya dalam setiap postingan di akun Instagramnya. Dia memilih untuk mengenakan niqab sebagai bagian dari identitasnya, dan bahkan di platform digital, dia konsisten dengan keputusannya ini. Dalam konten dakwahnya, tidak ada gambar atau video dirinya yang ditampilkan. Sebagai gantinya, Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan tulisan-tulisan dan suaranya sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan dakwahnya.

Keputusan Ustadzah Halimah Alaydrus untuk tetap memakai cadar saat berdakwah di media sosial menunjukkan keberaniannya dan kesungguhannya dalam menyebarkan pesan agama tanpa mengorbankan nilai-nilai yang diyakininya. Di tengah konteks sosial yang kompleks dan beragam, cara komunikasinya ini dapat memiliki signifikansi yang dalam bagi para pengikutnya. Beberapa orang mungkin beranggapan bahwa pemakaian cadar oleh seorang Muslimah menandakan keterbatasan dan ketidakmauan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Namun, melalui akun Instagramnya, Ustadzah Halimah Alaydrus menunjukkan bahwa interaksi sosial yang berarti dan bermakna tetap dapat terjadi tanpa perlu menampilkan wajahnya.

Melihat fenomena unik tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh proses terjadinya komunikasi seorang pendakwah yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam menyebarkan dakwah menggunakan media sosial. Oleh karena itu penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Ustadzah Halimah Alaydrus menyebarkan konten dakwah di media sosial Instagram, serta bagaimana konten tersebut memengaruhi persepsi, efek serta tanggapan dari para penonton atau mad'u Instagram khususnya pada akun @halimahalaydrus, sebab mad'u cenderung memiliki komunikasi yang lebih dekat dengan dai.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul “Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Dalam Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram @halimahalaydrus)” dalam penelitiannya.

Metode Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menginterpretasikan terkait

fenomena yang akan diteliti serta digunakan dalam mengeksplorasi makna yang mendasari akan peristiwa yang sedang peneliti teliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini fokus pada pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk mengumpulkan terkait data serta tujuan untuk menciptakan akan gambaran umum dan penjelasan yang faktual serta akurat terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁶

Subyek penelitian merujuk pada sumber data atau informan yang menyediakan data untuk keperluan penelitian. Dalam hal ini, sumber data penelitian adalah akun Instagram @halimalaydrus, dimana sumber data utamanya adalah video konten dakwah yang diposting oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di akun Instagramnya. Dari berbagai konten video dakwah yang terdapat di akun Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus, peneliti memilih untuk menganalisis hanya beberapa video yang memenuhi kriteria tertentu dan dipilih menggunakan teknik purposive, artinya penentuan sumber informasi dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu. Dalam metode ini, sampel penelitian tidak dipilih secara acak, tetapi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diantaranya:

1. Video yang diposting antara bulan Juni hingga Agustus 2023
2. Video yang di posting memiliki jumlah penonton lebih dari 100 ribu penonton
3. Konten video tersebut mendapat komentar paling banyak diantara video yang lain
4. Video berdurasi maksimal 1 jam

Dari beberapa kriteria diatas video yang dipilih peneliti untuk dikaji dan dijadikan subjek penelitian yakni yang berjudul “Dunia Maya Vs Dunia Nyata” dan “Menyikapi Ujian Dalam Rumah Tangga”

Studi ini dilakukan dengan menganalisis video yang diunggah di akun Instagram @halimalaydrus. Analisis dilakukan dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui observasi virtual serta dokumentasi berupa rekaman dan konten teks dari video tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus dalam media sosial Instagram dan untuk mengetahui respon penonton terhadap konten dakwahnya. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi teori gaya komunikasi yang disusun oleh Kreither & Knicki Mc. yang mengklasifikasikan gaya komunikasi dalam tiga kategori: gaya assertive, agresif, dan pasif. Teori ini diterapkan untuk menganalisis gaya komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui video yang diunggah di Instagram.

Proses analisis data dalam penelitian ini yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil observasi virtual, catatan virtual, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model dari Miles dan Huberman bersama dengan Saldana terdiri dari beberapa langkah, yaitu reduksi data kegiatan yang dilakukan peneliti saat reduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi virtual yang dilaksanakan dengan menyimak video dakwah ustadzah halimah alaydrus di instagram. Selanjutnya adalah penyajian berupa menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, serta hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan

⁶ Hindayati Mustafidah dan Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Purwokerto: UM purwokerto Press, 2020), 38.

penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang data yang telah disimpulkan selama proses penelitian.⁷

Pada tahap pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data atau metode untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Akun Instagram @halimahalaydrus

Berdasarkan observasi dan analisis yang telah dilakukan, dari tiga gaya komunikasi yang kemukakan oleh Kreither & Knicki Mc, yaitu agresif, pasif, dan tegas (asertif), gaya komunikasi agresif ditandai dengan kecenderungan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan mudah, tanpa memperhatikan hak dan perasaan orang lain. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini sering kali menyampaikan candaan atau pernyataan yang berlebihan, merasa lebih unggul, dan menunjukkan dominasi serta kekuasaan. Gaya komunikasi tegas (assertive) adalah cara berkomunikasi di mana seseorang mampu mengemukakan pemikiran, gagasan, aspirasi dan instruksi secara jelas dan Secara langsung tanpa melanggar hak-hak orang lain. Mereka juga memiliki kendali diri yang baik, menggunakan Komunikasi non-verbal yang kuat dan cenderung menyukai humor. Sebaliknya, gaya komunikasi pasif lebih condong untuk tidak mengekspresikan perasaan, ide, dan harapan secara langsung. Orang dengan gaya komunikasi ini seringkali tidak melakukan kontak mata, menggunakan suara yang lembut, dan cenderung diam dalam berbicara.

Berdasarkan analisis terhadap 2 konten video dakwah yang peneliti kaji yang berjudul “Dunia Maya Vs Dunia Nyata” dan “Menyikapi Ujian Dalam Rumah Tangga” maka temuan yang peneliti dapat yakni Ustadzah Halimah Alaydrus cenderung menggunakan gaya komunikasi assertive (tegas) dalam berdakwah, yang ditunjukkan oleh karakteristik sebagai berikut: Kemampuan untuk menyampaikan pernyataan secara langsung dengan mempertimbangkan perasaan, ide, dan harapan, Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas dan menghormati tanpa mengabaikan hak orang lain, Kemampuan mendengarkan dengan baik sehingga orang lain merasa didengar, Fleksibel dalam melakukan negosiasi dan kompromi, Menerima dan memberikan keluhan dengan baik, Mampu memberikan instruksi dengan tegas, Cenderung untuk mempertahankan haknya sendiri dan orang lain, Menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti, Aktif mendengarkan, memiliki pendirian yang tegas, jujur, dan terbuka, Menyukai humor dan candaan.

Sepuluh indikasi diatas diantaranya 5 yang sering digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus ketika menyampaikan dakwahnya, kelima indikasi tersebut adalah:

- a. Bisa mengemukakan pendapat dengan memperhitungkan perasaan, gagasan, dan aspirasi.

⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: alfabeta, 2017), 92-95.

Diawal video diawali dengan salam dan pembuka dari ceramah yang akan disampaikan kemudian beliau memberikan pernyataan untuk para pendengarnya, sebagai berikut;

“teman-teman sekalian maaf sebelumnya biar panitia nggak capek-capek gini-giniin pengumuman terus, Saya mengingatkan aja jangan foto jangan video gimana sepakat semuanya? saya cuman pengen belajar jadi perempuan yang tidak melihat dan dilihat laki-laki yang bukan mahram, Saya harap semuanya ikut membantu terlaksananya cita-cita saya dengan cara jangan foto dan jangan video dan saya minta Allah selain daripada saya minta teman-teman untuk jagain saya, saya juga minta tentu saja kepada Allah semoga Allah menjaga saya, karenanya jangan ada yang berani-berani foto diam-diam, memang ustadzahnya nggak lihat panitia juga nggak lihat ini, tapi Allah maha melihat.”

Pada potongan kalimat tersebut, Terlihat bahwa dia mampu menyampaikan pernyataan secara langsung disertai dengan kata “Maaf sebelumnya” yang menandakan hal tersebut merupakan pertimbangan atas perasaan jamaah dan dengan harapan jamaah paham atas apa yang beliau maksud. Beliau meminta persetujuan jamaah terlebih dahulu untuk tidak foto dan video beliau ketika kajian berlangsung untuk menjaga beliau agar tidak dilihat laki-laki yang bukan mahram.

b. Menyukai rasa humor dan guyon

Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang beliau ucapkan ketika memberikan perumpamaan disela-sela dakwahnya, terdapat dimenit 4:20 sampai 5:45

“.....Kamu hidup di alam nyata harus terus kamu inget bahwa hidupmu ini akan ada pertanggung jawabannya kita nggak kayak tikus bu, mati kemudian dibakar begitu aja, kamu nggak kayak tikus Bu, dek, nak, yang kamu mau nyuri-nyuri ikan kamu Kirain itu ikan ternyata kamu masuk dalam perangkap, lah urusannya Kenapa tikus ya (hahaha) dan kemudian kamu mati begitu aja kamu nggak seperti itu, kita nggak kayak begitu kalau kita hidup ini akan ada pertanggung jawabannya”

Mendengar ekspresi dan intonasi suaranya yang terkesan kaget mengenai topik tiba-tiba tentang tikus, banyak jamaah tertawa dan merasa terhibur. Dengan cara yang baik dan tanpa melanggar hak orang lain, beliau berhasil membuat pesan dakwah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

c. Dapat menyatakan pendapat, gagasan dan perasaan secara jelas dan terhormat

“kamu sama suami juga jangan sampai nih kesibukan nonton drama Korea jangan sampai kesibukan ngeliatin artis yang lagi pacaran ini itu atau melihat kehidupan orang lain yang kelihatannya harmonis kamu jadi nyinyir sama dia”

Kalimat diatas merupakan gagasan beliau dalam mengingatkan jamaah untuk tidak terlalu sibuk terlena dalam dunia maya hingga

berdampak buruk bagi kehidupan dunia nyata. Dalam hal ini sudah jelas bahwa beliau dapat menyatakan gagasan secara jelas tanpa menyinggung pihak manapun.

d. Gaya bahasa yang mudah dipahami

Dalam berdakwah, tutur kata dan bahasa memiliki peranan yang signifikan dalam menarik perhatian pendengar (mad'u), tidak hanya menggunakan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tubuh sangat mempengaruhi dalam menarik perhatian pendengar (mad'u), seperti yang dipraktikkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam video dakwahnya.

“Gimana caranya meluaskan hati ustdzah? Hatimu akan bernilai sesuai dengan yang kamu masukkan didalamnya, perhatikan! Nilai hatimu sesuai dengan apa yang kamu masukkan didalamnya kalau kamu selama ini suka memasukkan hal-hal yang kecil hatimu jadi kecil, kalo kamu sering memasukkan hal-hal yang kotor hatimu jadi kotor, kalo kamu sering memasukkan hal-hal besar hatimu akan besar semakin besar semakin besar, ketahuilah tidak ada yang lebih besar daripada allah SWT. Maka kalau ingin hatimu luas hadirkanlah allah didalamnya.”

Dalam kalimat tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan perumpamaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, tanpa menggunakan terminologi ilmiah atau istilah yang tidak umum, serta menghindari penggunaan hiperbola atau metafora yang berlebihan, sehingga pesan yang disampaikan tetap jelas dan tidak terdistorsi maknanya.

e. Mampu memberi perintah secara langsung

“Ingat teman-teman sekalian Jangan mau jadi orang bodoh teman-teman sekalian demi untuk Tuhan baru yang namanya viral dimana orang mau berbuat apapun untuk mendapatkannya, bukan begitu? innalillahi wa inna ilaihi rojiun....”

Dalam paragraf tersebut, beliau dengan tegas menginstruksikan kepada jama'ah untuk mengingat dengan baik apa yang beliau sampaikan. Dengan cara ini, beliau berkomunikasi dengan jelas dan tegas, dengan harapan bahwa jama'ah akan mengingat pesan yang disampaikannya.

Dari pemaparan diatas, Gaya komunikasi ustadzah halimah alaydrus dikatakan tegas karena beliau memenuhi lima dari sepuluh indikasi yang menyatakan gaya komunikasi Asertif (tegas). sesuai dengan teori gaya komunikasi yang diajukan oleh kreitner & knicki Mc.

2. Respon Penonton Terhadap Video Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Akun @Halimahalaydrus

Dari data temuan penelitian yang ada, penulis berusaha menganalisis dengan memperhatikan teori dan metode analisis penelitian. Pada kajian teori sudah dijelaskan terkait dengan respon, yang diartikan sebagai tanggapan

seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Sebelum adanya respon tentunya terlebih dahulu ada stimulus yang diberikan. Pada penelitian ini, stimulus yang diberikan berupa pesan dakwah dalam akun instagram halimah alaydrus.

Mengingat kembali bahwa dibagian kajian teori penulis berpedoman pada macam- macam respon yang dijelaskan oleh Steven M. Chaffe, antara lain ada respon kognitif , afektif dan konatif. Untuk memastikan apakah respon yang diberikan penonton terhadap pesan dakwah dalam akun @halimahalaydrus itu sebanding dengan teori penelitian yang penulis gunakan.

Dari kolom komentar penulis dapat mengetahui respon penonton dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Respon kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran , pengetahuan dan informasi penonton mengenali informasi atau pesan dakwah yang disampaikan dalam akun @halimahalaydrus. Berdasarkan beberapa komentar yang ditemukan dari akun yang diteliti, respon penonton terhadap pesan dakwah dalam video dakwah ustadzah halimah alaydrus adalah mereka dapat menerima dan memahami pesan dakwah yang disampaikan dengan baik. Setelah menonton konten tersebut para penonton mendapatkan informasi baru, pengetahuan, wawasan dan ilmu baru.

Hal demikian dibuktikan dengan respon penonton dari beberapa akun yang memberikan komentar pada video di tema menyikapi ujian rumah tangga yaitu salah satunya pemilik akun atas nama @sarahsinta81. Ia mengaku bahwa dengan menonton video tersebut dapat menambah pengetahuan dan menjadi paham bagaimana cara menyikapi ujian dalam rumah tangga. Selain itu juga diperkuat dengan komentar dari akun bernama @eka_charmianti, dalam komentarnya ia mengaku sangat bersyukur dan berterima kasih atas video tersebut. Dari komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan dalam video dakwah di akun @halimahalaydrus, setelah menonton video tentang ujian rumah tangga mereka jadi paham cara menyikapi hal tersebut kelak. Mereka juga mengakui mendapat pengetahuan baru, itu artinya mereka memberikan respon pada kolom komentar berdasarkan aspek pengetahuan mereka, sehingga dikatakan mereka memberikan respon secara kognitif.

Dari semua respon yang dipaparkan diatas, terkait respon kognitif dari penonton terhadap pesan dakwah dalam video dakwah @halimahalaydrus mendapatkan respon yang positif. Para penonton tidak secara spesifik menuliskan sejauh mana mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru, tetapi dilihat dari komentar yang mereka tulis, banyak mengungkapkan rasa terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan pemilik akun atau ustadzah halimah alaydrus. Penulis juga menyimpulkan bahwa mereka telah paham dengan apa yang mereka tonton dan menerima informasi yang disampaikan dengan baik.

Yang kedua adalah respon afektif, respon ini berkaitan dengan sikap, emosi dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respon ini akan timbul ketika terjadi perubahan perasaan ataupun perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu. Respon afektif penonton terhadap pesan dakwah dalam konten video dakwah ustadzah halimah bermacam- macam. Hal tersebut ditunjukan dengan respon penonton melalui kolom komentar dari akun berikut :

“masyaallah, terimakasih ilmunya semoga saya jadi istri sholehah...”

Komentar tersebut merupakan komentar pada video dakwah ustadzah yaitu membahas Ujian menyikapi rumah tangga. mengungkapkan bahwa dirinya bahagia jika beliau membahas mengenai ujian menghadapi rumah tangga. Artinya setelah menonton kajian tersebut ia merasa bahagia. Selain itu juga memberikan respon sebagai berikut :

“Masyaallah, alhamdulillah dapat ilmu lagi untuk kehidupan rumah tangga. Terimakasih banyak ustadzah sehat selalu hubabab”

Dari respon diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menonton dan mendengarkan penonton merasa tenang hatinya, artinya tayangan tersebut mampu memberi kesejukan dihati penontonnya. Selain itu pada video yang mengulas tentang dunia maya vs dunia nyata, banyak penonton yang dibuat terharu.

Berdasarkan respon yang telah dipaparkan, menunjukan bahwa respon afektif penonton terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh konten dakwah ustadzah halimah alaydrus yaitu respon positif. Para penonton mengalami perubahan emosi dan perasaan setelah menonton video dakwah tersebut. Ada yang merasa bahagia, merasa bersyukur dan ada juga yang merasa hatinya menjadi lebih tenang.

Yang ketiga adalah respon konatif. Respon konatif merupakan respon yang muncul dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan khalayak. Seperti komentar oleh akun @choliyah5188

“Aku yang Cuma ikutan siaran langsung di ig ustadzah masyaallah jadi sholat tepat waktu, sunnahnya alhamdulillah mulai sedikit dikerjain karena sendi sakit jadi masih pelan-pelan kite kerjain dah ustadzah, makasih sudah mendapatkan ilmu walaupun masih belum bener ngerjainnya”.

Dilihat dari komentar penonton pada akun instagram @halimahalaydrus tersebut ditemukan adanya respon yang bersifat konatif dikarenakan respon tersebut muncul dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan, seperti yang awalnya ia ketika mengejakan ibadah sholat tidak tepat waktu tapi setelah mendengar kajian dalam video ustadzah halimah alaydrus jadi mengerjakan sholat secara tepat waktu bahkan sholat sunnah juga ia laksanakan sembari belajar beristiqomah. Oleh karena itu artinya pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadzah halimah alaydrus pada akun @halimahalaydrus sudah pada tahap mampu mengubah kebiasaan dan perilaku penonton.

Berdasarkan 2 video dakwah ustadzah halimah alaydrus yang peneliti kaji ditemukan tiga aspek respon yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hal tersebut relevan dengan teori yang dijelaskan yakni ada tiga aspek respon menurut Steven M. Chaffe, maka hasil penelitian yang ditemukan sebanding dengan teori yang peneliti gunakan.

Simpulan

Berdasarkan kajian terhadap dua video Ustadzah Halimah Alaydrus tersebut yang dianalisis oleh peneliti terkait gaya komunikasi dakwah di akun Instagram @halimahalaydrus, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus cenderung menggunakan gaya komunikasi asertif (tegas) sesuai dengan teori gaya komunikasi yang diajukan oleh kreitner & knicki Mc.

Terkait respon penonton berdasarkan 2 video dakwah ustadzah halimah alaydrus yang peneliti kaji ditemukan tiga aspek respon yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hal tersebut relevan dengan teori yang dijelaskan yakni ada tiga aspek respon menurut Steven M. Chaffe, maka hasil penelitian yang ditemukan sebanding dengan teori yang peneliti gunakan.

Daftar Pustaka

- Berger, Charles R Dan Steven H. Chaffee. *Handbook Communication Science*, Beverly Hills: Sage Publication, 1983.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Herdiyan Maulana dan Gumgum Gumelar. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Akademia Permata, 2013.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kreitner, Robert Dan Angelo Knicki. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Mustafidah, Hindayanti dan Suwarsito. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020.
- Najikh, Ahmad Hayyan. "Dakwah Digital: Menakar Kualitas Da'i Dalam Fenomena Ustadz Media Dan Radikalisme Pendakwah" *Indonesian Journal Of Islamic Communication* Vol. 5, No. 2, Desember 2022: 25-38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Yulista, yera. Gaya Komunikasi Mubaligh dalam Sorotan Publik. *Mawa'izh*, 1 no 7, 3. (2016)